

PRESENTASI DIRI SUAMI ISTRI DALAM MENAMPILKAN FOTO PROFIL DI INSTAGRAM

Oleh

Anisa Pebrianti¹

¹Dosen Sosiologi FISIP Universitas Palangka Raya

Email : pebriantianisa@fisip.upr.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini membahas mengenai presentasi diri suami dan istri khususnya yang baru menjalani pernikahan dalam menampilkan diri melalui foto profil media sosial instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana sosok suami dan istri menunjukkan identitas dirinya melalui foto profilnya pada media sosial instagram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena mengenai presentasi diri yang menunjukkan suami dan istri yang baru menikah dalam menampilkan diri pada foto profil instagram yang dipilih. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori dramaturgi dan teori self presentation. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosok wanita yang baru menikah ingin menunjukkan status yang telah berubah menjadi seorang istri, sedangkan sosok pria yang baru menikah yaitu suami tidak begitu peduli pada bagaimana menampilkan diri terutama pada perubahan status mereka yang telah menikah. Dalam penelitian ini baik informan istri dan suami memiliki dua pilihan foto untuk menampilkan dirinya melalui foto profil instagram yaitu bersama pasangan dan secara individual.

Kata Kunci: Persentasi diri, Foto Profil, Instagram

Abstract:

This study discusses the self-presentation of husband and wife, especially those who have just married in presenting themselves through Instagram social media profile photos. The purpose of this study is to describe how the figure of a husband and wife shows their identity through their profile photos on Instagram social media. This study uses a descriptive qualitative method to describe the phenomenon of self-presentation which shows a newly married husband and wife in presenting themselves on the selected Instagram profile photo. This research was analyzed using dramaturgy theory and self presentation theory. Data collection techniques using interview techniques. The results of this study indicate that the figure of a newly married woman wants to show the status that has changed to a wife, while the figure of a newly married man, namely the husband, does not really care about how to present themselves, especially on changes in the status of those who are married. In this study, both wife and husband informants have two choices of photos to present themselves through Instagram profile photos, namely with their partners and individually.

Keywords: Self presentation, Profile Photo, Instagram

PENDAHULUAN

Saat ini semakin banyak jejaring sosial yang semakin berkembang untuk mempermudah akses komunikasi dan informasi. Berbagai kalangan generasi mengikuti tren untuk membuat akun-akun media sosial yang sedang populer dan sering digunakan. Hal ini juga mengakibatkan adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Semakin beragamnya media sosial yang tersedia, memungkinkan orang-orang memilih cara dan melakukan seleksi untuk menunjukkan diri dalam menampilkan dirinya kepada pengguna lainnya.

Dari beberapa sosial media yang sedang tren pada saat ini, instagram merupakan media sosial yang paling digemari dan banyak menjaring banyak pengguna dari beragam usia. Berdasarkan www.statista.com, jumlah pengguna aktif Instagram dari Indonesia berjumlah sekitar 99,1 juta orang hingga Januari 2022. Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak keempat di dunia.

Instagram memiliki tampilan atau design yang tergolong rapi dan nyaman dipandang mata. Instagram dikenal sebagai aplikasi media sosial untuk berbagi foto dan video. Selain dapat berbagi foto dan video, instagram memiliki berbagai fitur yang diminati seperti *instagram story*, *reels* dan *filter*. Media sosial Instagram mampu memunculkan selebgram yaitu istilah untuk orang yang terkenal dalam instagram dan memiliki banyak pengikut pada instagram. Pengguna instagram dapat mengisi dengan bebas biografi instagram yang terlihat di bagian profil pengguna yang berada di bagian bawah nama profil. Pengunjung, followers, dan pemilik akun dapat melihat bio instagram ini.

Selain menampilkan nama pemilik akun dan foto profil tentunya pengguna

instagram dapat menampilkan foto pilihan yang dianggap terbaik tentunya sebagai pelengkap profil akun untuk dapat dilihat dan dikenali oleh pengguna instagram lainnya. Fitur foto profil yang instagram memang hanya dapat dilihat dalam tampilan kecil dan tidak dapat diperbesar. Foto profil menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, foto profil adalah panggung depan yang pertama kali dilihat oleh pengguna instagram selain melihat nama akun.

Erving Goffman dalam bukunya "*The Presentation of Self in Everyday Life*" mengemukakan adanya teori dramaturgi (Macionis, 2006, h. 97). Teori dramaturgi ini melihat bahwa banyak kesamaan antara pementasan teater dengan berbagai jenis peran yang kita mainkan dalam interaksi dan tindakan sehari-hari. Kehidupan sebenarnya laksana panggung sandiwara yang di sana kita pameran dan sajikan kehidupan kita, memang itulah waktu yang kita miliki. Jadi seperti aktor panggung, aktor sosial membawakan peran, mengasumsikan karakter dan bermain melalui adegan-adegan ketika terlibat dalam interaksi dengan orang lain.

Self presentation merupakan bagian dari teori dramaturgi. Self presentation didefinisikan sebagai proses pengemasan atau mengelola diri dalam rangka menciptakan kesan tertentu kepada audiens. Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menampilkan diri sesuai yang ia inginkan di hadapan orang lain. Persentasi diri yang ditampilkan seseorang di dunia maya yang dikhususkan kepada foto profil di instagram merupakan salah satu proses dimana seseorang tersebut mengelola pesan dan kesan dirinya untuk dapat dinilai oleh orang lain.

Dari konsep dramaturgi dapat dikaitkan jika foto profil di instagram merupakan salah satu bentuk cara untuk menampilkan dan mengelola kesan diri

seseorang kepada orang lain sesama pengguna instagram. Perbedaan pengguna ini juga dapat berhubungan dengan perbedaan bagaimana sosok pria dan wanita menampilkan diri mereka melalui foto profil di instagram.

Pria dan wanita merupakan makhluk yang memiliki sifat dan sikap atau perilaku yang berbeda. Dipandang dari aspek biologis perilaku ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bisa dilihat. Sedangkan perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, membaca dan sebagainya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Pria dan wanita yang telah memasuki jenjang pernikahan tentu akan mengalami masa perubahan, karena setelah berkomitmen menikah berarti harus siap untuk menjalani dan membentuk kehidupan baru.

Pernikahan merupakan suatu pengikatan janji nikah yang mengikat pria dan wanita menjadi suami dan istri. Peran yang dilakukan oleh suami dan istri ini sangat berbeda. Suami berperan sebagai pemimpin dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk menjalankan kehidupan rumah tangga yang tentu saja tetap mendapatkan dukungan dari sang istri. Sedangkan istri memiliki peran untuk dapat mengurus rumah tangga dengan baik, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anak, seorang istri juga dapat tetap berkarir dan mencari pemasukan tambahan bagi kehidupan rumah tangganya. Peran yang dijalankan antaranya membentuk keseimbangan agar pernikahan dapat menjadi baik dan berlangsung lama serta bahagia.

Kehidupan rumah tangga yang dilalui bersama-sama antara keduanya tentu saja juga diiringi dengan peran sosial yang ada di masyarakat. Peran sosial yang berlaku ini dapat dikaitkan dengan kajian gender yang mengangkat isu konstruksi sosial pria dan wanita yang ada masyarakat. Dalam *Women Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. (Tierney, vol. 1, h. 53)

H. T. Wilson mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan. Dengan demikian gender merupakan konsep yang lahir dari ruang sosial dan budaya (Wilson, 1989).

Pria dan wanita yang telah menikah memiliki peran masing dalam kehidupan rumah tangganya, peran sebagai suami atau istri atau sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Dalam bersikap atau berperilaku pria dan wanita yang telah menikah tentu saja mengalami perbedaan dan perubahan dari sebelum mereka menikah. Hal ini juga berdampak bagaimana mereka menampilkan diri di masyarakat, termasuk bagaimana menampilkan diri mereka dalam media sosial instagram. Pria dan wanita menampilkan dirinya secara berbeda satu sama lain. Begitu juga yang terjadi pada pasangan suami dan istri. Penelitian ini ingin melihat bagaimana cara dari sisi suami dan sisi istri yang baru menikah menampilkan dirinya melalui foto profil di media sosial instagram. Ketika memulai tahap berumah tangga akan ada keadaan emosional dan perasaan yang mereka rasakan setelah memasuki jenjang pernikahan yang kemudian mereka

tampilkan melalui akun instagramnya.

Terdapat perbedaan yang terlihat dalam perilaku pria dan wanita berkaitan dengan bagaimana mereka menampilkan diri mereka di media sosial. Dari perbedaan antara pria dan wanita juga adanya self presentation yang merupakan bagian dari teori dramaturgi yang dilakukan oleh para suami dan istri pengguna instagram khususnya yang baru menikah. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bagaimana presentasi diri suami dan istri yang baru menikah dalam menampilkan dirinya melalui foto profil pada media sosial Instagram?

TINJAUAN PUSTAKA

Instagram

Menurut Albarran (2013, h. 214) dalam buku yang berjudul *The Social Media Industries*, Media sosial Instagram merupakan situs jejaring sosial untuk berbagi foto yang dibuat pada Oktober 2010. Pengguna media sosial Instagram dapat mengambil foto, mengeditnya dengan menggunakan efek yang tersedia, dan membagikan foto mereka ke situs jejaring sosial. Media sosial Instagram sebagai aplikasi berbagi foto dan video dimana pengguna dapat mengambil foto, melakukan filter gambar dan membagikannya ke beberapa jaringan media sosial dalam sekaligus.

Instagram menyediakan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan pengguna lain melalui dunia maya. Pengguna harus mendaftar terlebih dahulu untuk dapat memiliki akun instagram. Kemudian pengguna dapat membuat profil pribadi dan dapat menambahkan pengguna lainnya sebagai teman. Pengguna disini dapat bertukar pesan melalui kolom komentar yang dapat dilihat secara terbuka atau Direct message yang hanya diakses

oleh akun yang saling terhubung. Pengguna Instagram dapat mengunduh foto, video, tulisan atau artikel dan lain-lain yang juga dapat dikomentari oleh pengguna lain.

Teori Dramaturgi

Setiap orang selalu berusaha untuk mempresentasikan atau menyajikan diri dengan sebaik-baiknya di hadapan orang lain. Tidak dapat dipungkiri kebanyakan orang pasti ingin menunjukkan kesan diri yang terbaik di depan orang lain, karena itu siapapun pasti bersifat selektif ketika menampilkan diri baik ketika secara langsung bertatap muka ataupun melalui dunia maya. Erving Goffman dalam bukunya "*The Presentation of Self in Everyday Life*" melihat bahwa banyak kesamaan antara pementasan teater dengan berbagai jenis peran yang kita mainkan dalam interaksi dan tindakan sehari-hari. Kehidupan sebenarnya adalah laksa panggung sandiwara, dan di sana kita pameran serta kita sajikan kehidupan kita, dan memang itulah waktu yang kita miliki. Jadi seperti aktor panggung, aktor sosial membawakan peran, mengasumsikan karakter, dan bermain melalui adegan-adegan ketika terlibat dalam interaksi dengan orang lain.

Dramaturgi juga menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan merupakan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain. Disinilah dramaturgi masuk, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut (Littlejohn, 1996 h. 165).

Selayaknya pertunjukan drama, seorang aktor dalam kehidupan juga harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan. Kelengkapan ini antara lain memperhitungkan setting, kostum, menggunakan kata (dialog) dan tindakan non verbal lain, hal ini tentunya bertujuan

untuk meninggalkan kesan yang baik pada lawan interaksi dan memuluskan jalan mencapai tujuan. Inti dari dramaturgi bukanlah menghubungkan perilaku dengan penyebabnya, namun menghubungkan tindakan dengan maknanya (Mulyana, 2010, h.107).

Goffman (Macionis, h. 43-44) membagi dramaturgi dalam dua wilayah. Wilayah depan (front region), yaitu tempat atau peristiwa sosial yang memungkinkan individu menampilkan peran informan atau bergaya layaknya aktor yang berperan. Wilayah ini disebut juga panggung (front stage) yang ditonton khalayak. Front stage terdiri dari Front Personal yaitu berbagai macam perlengkapan sebagai pembahasan perasaan dari sang aktor. Selanjutnya, wilayah belakang (back region) yaitu tempat untuk mempersiapkan perannya di wilayah depan, disebut juga panggung belakang (back stage) atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai mempersiapkan diri atau berlatih untuk memainkan perannya dipanggung depan.

Pada wilayah depan para pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan image terhadap pertunjukannya yang skenarionya sudah diatur sedemikian rupa dan berbeda jauh dengan apa yang ada di wilayah belakang. Pada bagian lain penampilan individu secara teratur berfungsi secara umum dan tetap untuk mendefinisikan situasi bagi mereka yang menyaksikan penampilan itu, dikenal juga setting dan personal front untuk kemudian dibagi lagi menjadi penampilan (appearance) dan gaya (manner) (Mulyana, 2008, h.39). Maka dalam dramaturgi, yang diperhitungkan adalah konsep menyeluruh bagaimana kita menghayati peran sehingga dapat memberikan feedback sesuai yang diinginkan.

Teori Self Presentation

Presentasi diri yang ditampilkan

oleh seseorang melalui foto profil instagram merupakan salah satu proses dimana seseorang tersebut mengelola kesan dirinya untuk dapat dinilai orang lain. Presentasi diri ini dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Baumesiter menyatakan bahwa presentasi diri dapat bergerak sebagai cara membangun diri dengan cara yang menyenangkan penonton (Bortree, 2005).

Konsep Gender

Gender adalah pembagian peran, kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan sifat laki-laki yang dianggap pantas menurut norma-norma, adat istiadat kepercayaan atau kebiasaan masyarakat. (Djohani, 1996, h. 7). Gender adalah konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat.

Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum pria dan wanita yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, Sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran dan bentuk sosial antara pria dan wanita. Contoh bentuk sosial yaitu sosok perempuan dikenal sebagai makhluk yang feminim, lemah lembut dan lebih emosional. Sedangkan untuk sosok pria, dianggap sebagai sosok maskulin, kuat, tangguh pekerja dan pemberani. Namun sifat dari keduanya tidaklah bersifat selamanya, sifat-sifat tersebut juga dapat berubah atau bertukar dari waktu ke waktu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menjaga dan mempertahankan bentuk dan isi dari interaksi manusia. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami

fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, 2012, h.9). Menurut Whitney yang dikutip dalam Nazir (2003, h. 63) mengemukakan tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan objek secara mendalam dan terfokus pada objek kajian yang terbatas. Dengan analisis deskriptif penelitian ini mengamati adanya self presentation yang ditunjukkan oleh suami istri yang baru menikah dalam menampilkan dirinya melalui foto profil di media sosial Instagram. Melalui penelitian deskriptif diperoleh informasi yang mendalam dari masing-masing informan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan bagaimana front stage yang dibuat seseorang di dunia maya, lebih khususnya pada pasangan suami istri dalam menampilkan dirinya melalui foto profil instagram. Penelitian ini juga mengacu pada back stage karena front stage dan back stage tidak dapat dipisahkan. Sehingga perlu juga diketahui apa saja yang terjadi pada back stage meski tidak diungkap secara mendalam pada penelitian ini.

Dalam front stage masih terbagi lagi dalam appearance (tampilan) dan manner (gaya), penelitian ini menggunakan sosial media sehingga hanya memfokuskan pada appearance (tampilan) yang ditampilkan oleh pasangan suami istri tersebut di instagram. Sehingga selanjutnya dapat melihat perbedaan yang ada pada suami istri yang baru menikah dalam menampilkan foto profil instagram.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah wawancara. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, untuk itu pertanyaan-pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan dengan munculnya pertanyaan baru sebagai tanggapan peneliti atas jawaban yang diberikan informan

(Moleong, 2012, h.190)

Pemilihan informan untuk penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2010, h.158). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada informan dengan kriteria-kriteria tertentu yaitu pasangan suami dan istri yang baru menikah. Informan yang dipilih tentunya aktif menggunakan media sosial dengan akun instagram pribadi yang menampilkan foto profil instagram bersama pasangan dan foto secara individual. Informan yang dipilih tergolong baru menjalani pernikahan yaitu dengan usia pernikahan kurang dari enam bulan. Ada sebanyak enam orang informan dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga orang yang berstatus suami dan tiga orang berstatus istri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam kepada masing-masing informan. Penelitian ini akan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016, h. 247). Analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai pemilik akun media sosial instagram, informan dapat dengan leluasa mengakses berbagai fitur-fitur yang telah disediakan oleh media sosial tersebut untuk mempresentasikan diri. Khususnya dalam penelitian ini berfokus pada pemilihan tampilan foto profil media sosial instagram. Konsep dramaturgis mengamati konteks perilaku individu dalam mencapai tujuan untuk dapat memerankan peran yang ia miliki. Permainan peran tentang bagaimana seorang individu berusaha menampilkan

sisi terbaik dari dirinya yang nantinya dapat dilihat oleh orang lain. Individu ini kemudian menciptakan komunikasi dan kondisi dimana kemudian hal ini menimbulkan makna-makna yang mereka kelola.

Wawancara yang telah dilakukan kepada masing-masing informan suami dan istri memperlihatkan cara berbeda yang dilakukan oleh individu-individu tersebut dalam menampilkan dirinya. Sama halnya dengan pemaknaan dan kesadaran diri dalam mengelola kesan informan di instagram, terdapat dua cara yang informan untuk menampilkan dirinya pada instagram yaitu menampilkan sisi diri terbaik dan mengelolanya agar mendapatkan kesan yang ingin diperlihatkan. Informan telah melakukan seleksi untuk menampilkan diri dalam foto profil agar mendapatkan kesan yang diinginkan. Selain itu, beberapa informan juga mengungkapkan jika tidak begitu berfikir untuk selektif dalam menampilkan sisi diri terbaik yang mereka miliki. Cara ini mereka pilih karena mereka lebih mementingkan kehidupan nyata dibandingkan dunia maya. Apalagi sekedar hanya untuk bergonta-ganti foto profil instagram.

Informan bernama Putri memilih untuk selektif dalam menunjukkan perubahan dalam kehidupannya. Putri mengungkapkan jika ia memiliki keinginan agar orang lain dapat mengetahui status diri yang telah berubah. Dari yang awalnya ia seorang wanita lajang hingga ia telah menjadi istri dari seorang pria. Putri dan dua informan wanita lainnya beranggapan bahwa menampilkan diri mereka sebagai seorang istri atau pasangan yang baru saja menikah perlu dilakukan dengan cara mengubah foto profil Instagram. Dalam hal ini terlihat bahwa wanita ingin menunjukkan status mereka yang telah berubah dari status wanita lajang menjadi seorang istri. Dalam penelitian ini juga diperoleh

temuan jika ada informan yang menampilkan foto profil diri sendiri yang menggunakan atribut baju pengantin saat momen pernikahan. Informan mengungkapkan jika hal tersebut juga termasuk untuk menampilkan status hubungan yang telah berubah. Adanya rasa bahagia dan bangga telah menjadi seorang istri.

Dalam konsep panggung Dramaturgi, penelitian ini melihat foto profil sebagai panggung depan atau front stage di media sosial instagram. Pengguna instagram lainnya atau audiens dapat melihat front stage ini secara langsung dan ketika melihat tampilan foto profil tentunya akan mengetahui jika orang tersebut telah menikah. Informan wanita yang memilih untuk menampilkan dirinya sebagai seorang wanita yang sudah bersuami telah memenuhi bagian dari front stage yang diungkapkan oleh teori dramaturgi. Teori self presentation saat ini mampu menjelaskan bagian penting perilaku presentasi diri pada sosial media instagram. Kesamaan ini bisa jadi karena mekanisme presentasi diri adalah bagian penting dari kita sehari-hari perilaku dan sangat melekat pada konsep diri kita.

Informan wanita yaitu Dea yang ingin dilihat sebagai wanita yang menikah menampilkan dirinya melalui foto profil dirinya dan suami dengan menggunakan atribut baju pengantin. Dengan melihat tampilan menggunakan baju pengantin tentunya audiens akan mengetahui jika Dea adalah wanita yang telah menikah. Konsep dramaturgi adalah bagaimana individu berusaha menampilkan informasi mengenai sisi terbaik dirinya, yaitu salah satunya ketika menunjukkan perubahan status pernikahan yang dialami seorang wanita yang menampilkan diri telah menjadi seorang istri.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan hanya satu informan yang wanita memilih untuk tidak menampilkan momen pernikahannya dengan mengubah

foto profil instagram. Ia tetap menggunakan foto profil lama yaitu foto informan secara individual. Informan wanita bernama Siska yang memilih untuk tidak menunjukkan status dirinya sebagai wanita yang telah menikah. Siska menyatakan bahwa ia merasa tidak terlalu penting untuk mengungkapkan kehidupan pribadinya pada media sosial instagramnya. Self presentation yang ia tampilkan adalah memilih untuk tidak menampilkan dirinya yang telah berganti status menjadi seorang istri. Setting dan personal front yang ia tampilkan melalui foto profilnya tidak dapat mengidentifikasi status dari Siska. Setelah menikah Siska tidak mengubah tampilan foto profil instagramnya, yaitu tampilan foto profil dirinya secara individual.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika seorang wanita menampilkan foto profil dirinya bersama suami atau foto seorang diri menggunakan atribut baju pengantin adalah dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa dirinya sebagai wanita yang telah menikah dan memiliki suami. Hal ini mereka pilih untuk memberikan informasi agar pengguna akun instagram yang lain mengetahui statusnya yang sudah menikah dan mereka menganggap hal tersebut merupakan sesuatu momen yang spesial dalam hidup mereka. Setiap informan memiliki panggung masing-masing untuk menampilkan dirinya dan melalui foto profil mereka ingin mengelola kesan dirinya sesuai dengan kemauannya.

Berbeda dengan hasil yang diperoleh dari informan pria, dua dari satu orang informan pria ini menganggap mengubah foto profil instagram setelah menikah bukanlah hal yang penting untuk dilakukan. Dua informan pria mengatakan jika tidak begitu perlu untuk menampilkan diri mereka sebagai laki-laki yang baru saja menikah dengan mengganti tampilan foto profil bersama istri. Meskipun tidak

mengganti foto profil, salah satu informan pria tetap memposting atau mengunggah foto pernikahan dalam akun instagramnya.

Informan bernama Joko mengungkapkan jika setelah menikah istrinya memang mengganti foto profil instagramnya dengan foto mereka berdua. Namun Joko merasa perlu untuk ikut mengganti foto profil. Menurut pendapatnya, dengan mengunggah atau memposting foto pernikahan pada instagram bersama pasangan sudah menunjukkan status dirinya yang sudah menikah sehingga informan merasa tidak begitu perlu mengganti foto profil.

Sedangkan satu informan pria yang bernama Edo, memilih menampilkan dirinya sebagai seorang suami dengan mengganti foto profil instagramnya yaitu foto berdua dengan istri. Edo mengelola kesan dirinya sebaik mungkin agar kesan yang ia inginkan dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens. Setting dan personal front yang ia tampilkan melalui foto profil agar siapapun pengguna instagram mengidentifikasi jika ia telah berubah status. Seluruh teman-teman pengguna instagram yang melihat foto profilnya secara tidak langsung pasti dapat langsung mengetahui bahwa ia telah menikah, bagi orang yang tidak mengenal dekat juga pasti langsung mengidentifikasikan Edo telah memiliki pasangan. Cara yang sama ini berarti mengacu kepada kesamaan yang berarti ada pertunjukan yang ditampilkan. Seperti yang diungkapkan Goffman yang mengacu pada pertunjukan. Pertunjukan yang terjadi di masyarakat untuk memberi kesan yang baik untuk mencapai tujuan dari presentasi dari diri. Dalam dramaturgi, yang diperhitungkan adalah konsep menyeluruh bagaimana kita menghayati peran sehingga dapat memberikan feedback sesuai yang diinginkan. Dengan lebih banyaknya informan pria yang tidak mengganti foto

profil instagram setelah menikah, dapat dilihat bahwa informan pria cenderung tidak selektif dengan tampilan foto profil instagram. Pria tidak begitu ingin untuk menampilkan diri mereka terutama pada perubahan status mereka yang telah menikah dan berubah status menjadi seorang suami. Mereka akan mengubah foto profil kapanpun disaat memang mereka ingin, tidak pada setiap momen tertentu.

Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa perbedaan yang ada antara informan suami dan informan istri yang dilihat melalui foto profil adalah kebanyakan informan wanita merasa penting untuk menampilkan perubahan statusnya sebagai seorang yang sudah menikah. Sedangkan informan pria merasa tidak begitu perlu untuk menampilkan foto profil yang menunjukkan bahwa ia sudah menikah.

PENUTUP

Wanita yang baru menikah ingin menunjukkan perubahan status dari wanita lajang menjadi seorang istri. Sosok istri merasa perlu untuk menampilkan foto profil instagram bersama suami setelah mereka melangsungkan pernikahan. Meskipun begitu, tidak semua istri ingin menampilkan foto profil instagram bersama pasangan untuk menunjukkan status mereka yang telah berubah. Hasil dalam penelitian ini istri memiliki dua pilihan foto untuk menunjukkan dirinya di foto profil instagram yaitu foto bersama pasangan dan foto seorang diri atau secara individual.

Pria yang baru menikah tidak begitu merasa perlu untuk menampilkan perubahan statusnya yang telah menikah dan menjadi seorang suami dengan mengganti foto profil bersama pasangan setelah melangsungkan pernikahan. Namun, ada beberapa suami yang juga ikut menunjukkan perubahan statusnya

dengan menampilkan foto profil instagram bersama istrinya. Dalam penelitian ini sosok suami memiliki dua pilihan untuk menampilkan dirinya dalam media sosial instagram, yaitu foto seorang diri atau secara individual dan foto bersama pasangan.

Daftar Pustaka

- Albarran, A. B. (2013). *The Social Media Industries*. New York : Routledge
- Baron, Robert & Donn Byrne. (2003). *Psikologi sosial edisi*. Jakarta: Erlangga
- DeVito, J. H. (2001). *Interpersonal Communication Book*. Ninth Edition, Person Education Inc. New York
- Djohani dkk. (1996). *Buku Acuan Penerapan PRA Berbuat Bersama Berperan Setara*. Bandung : Studio Driya Media
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York : Double Day
- Hofstetter, Fred T. (2001). *Multimedia Literacy Third Edition*, New York : McGraw-Hill.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik dan Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- LittleJohn, S. W. (2006). *Theories of Human Communication*. Fifth Edition. California. Belmont: Wads Worth
- LittleJohn, Stephen & Karen A Foss. (2009). *Theories of Human Communication*. Ninth Edition.
- Macionis, J. J. (2006). *Society the Basic*, eight edision. Jakarta : New Jersey, Upper Saddle River
- Moleong, L.J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. (2010). *Metode Penelitian Komunikasi: Paradigm baru ilmu*

- komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Shedletsky, Leonard J & Aitken, Joan E. (2004). *Human Communication on Internet*. New York, USA: Pearson Education
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tierney, H (ed.), *Women's Studies Encyclopedia*, Vol. I. New York : Green Wood Press
- Wilson, H. T. (1989). *Sex and Gender: Making Cultural Man and Women*. Leiden: The Netherlands By E.J Brill
- <https://www.statista.com/statistics/578364/countries-with-most-instagram-users/>